

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT  
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PKM) DALAM  
RANGKA PENANGANAN COVID-19 DI KOTA SEMARANG**

**CHANDRIKA FAHIRA QUAMILA-25000117140181  
2021-SKRIPSI**

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang terjadi pada awal tahun 2020 telah menggemparkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penularan langsung antar manusia dan tingginya mobilitas masyarakat menyebabkan penyebaran dari virus ini terjadi dengan sangat cepat. Guna mencegah penyebaran tersebut, maka Pemerintah Kota Semarang membentuk kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM). Sejak kebijakan tersebut diberlakukan, masih ditemukan banyak masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan PKM sehingga jumlah kasus COVID-19 di Kota Semarang terus meningkat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat Kota Semarang terhadap kebijakan PKM. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Jumlah responden sebanyak 140 orang didapatkan melalui teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan, dukungan tokoh masyarakat, dan konsistensi kebijakan yang baik, serta kepatuhan masyarakat yang tinggi. Lalu, faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PKM, antara lain sikap ( $p=0,039$ ), sarana prasarana ( $p=0,002$ ), pengawasan ( $p=0,002$ ), dukungan tokoh masyarakat ( $p=0,000$ ), dukungan kewenangan ( $p=0,018$ ), kejelasan kebijakan ( $p=0,000$ ), dan konsistensi kebijakan ( $p=0,040$ ). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kepatuhan tersebut adalah memberdayakan tokoh masyarakat sebagai koordinator dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 dan pelaksanaan PKM.

Kata Kunci : Kepatuhan Masyarakat, Kebijakan PKM, COVID-19